

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari sebuah siklus akuntansi pada setiap akhir periodenya, yang dimulai dari proses pengidentifikasian dan pengukuran data sampai pemrosesan data yang menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan sebagai satu kesatuan usaha dengan para pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bagi mereka para pihak manajemen yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan atau keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi dimasa lalu sehingga dapat memberikan gambaran dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang, karena laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana. Catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan) yang merupakan bagian integral dari

laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. (IAI, 1994).

Menurut Keown (2004:107) dalam jurnal Windi Novianti : “ Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan”.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2002:2) bahwa: “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktifitas perusahaan tersebut.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang prestasi suatu perusahaan dimasa lampau, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Berikut ini penulis mencoba memberikan uraian secara singkat mengenai pengertian jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca (Balance Sheet).

Neraca adalah yang menyajikan posisi keuangan suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu, yang memperlihatkan keadaan sistematis mengenai aktiva, hutang dan ekuitas. Menurut Dwi Prastowo (2002:162) mengemukakan bahwa “Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.”

2. Laporan laba rugi (Income Statement).

laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyangkut kinerja kesatuan usaha dalam satu periode tertentu. Menurut Dwi Prastowo (2002:16) laporan laba

rugi adalah “laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba kinerja selama periode tertentu.”

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi merupakan media komunikasi yang ditujukan berbagai kelompok pemakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomis. Melalui program keuangan akan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu karena melalui laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, timing aliran kas yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan-harapan pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Hanafi & Halim: 2005).

Secara umum sumbangan laporan keuangan dalam hal penyampaian informasi bisa ditingkatkan apabila laporan:

1. Memberikan informasi mengenai prestasi operasional terpisah dari aspek lain yang berkaitan dengan prestasi perusahaan.
2. Menyajikan hasil dari aktivitas atau kejadian tertentu yang signifikan untuk memprediksi jumlah, waktu (*timing*), ketidakpastian aliran kas dan pendapat dimasa mendatang.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai return in investment suatu perusahaan.

4. Memberikan umpan balik (*feed back*) ke pemakai laporan keuangan sebagai evaluasi prediksi terhadap pendapatan dan komponennya yang dilakukan sebelumnya.
5. Memberikan informasi untuk membantu menaksir biaya untuk menjaga kemampuan operasional perusahaan.
6. Menyajikan informasi mengenai seberapa besar efektif manajemen telah melakukan kewajibannya yang berkaitan dengan penggunaan sumberdaya ekonomi perusahaan. (Hanafi & Halim, 2005).

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses dari pengambilan dan penyederhanaan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Kinerja

Menurut Jaya (1993:15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 (tiga) aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang

mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (2002:570).

2.1.1.4 Pengertian kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk melihat kondisi kinerja perusahaan ada empat rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan bagi investor yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, terdapat dua metode yang digunakan dalam perbandingan hasil dari perhitungan pada laporan keuangan yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuannya itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross Sectinal Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio- rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan

Menurut Permita (2012), kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien,

yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, manajemen akan senantiasa dihadapkan pada berbagai aktivitas berkaitan dengan evaluasi kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta mendapatkan gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhankan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Dalam analisis rasio keuangan hanya diperlukan dua jenis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan cara:

1. *Cross-section Techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.

2. *Time-series Techniques* yaitu cara dengan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode lainnya.

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan maka akan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi dan penyebabnya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan meningkatkan mutu maupun efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Menurut S. Munawir (2002:13) mengemukakan bahwa “Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan-hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Analisis rasio pada dasarnya merupakan suatu alat analisis laporan keuangan yang umum digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan

dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Hasil analisis rasio akan memberikan pengukuran relatif dari hasil operasi operasional.

Fungsi analisis rasio dinyatakan Dwi Prastow dan Rifka Julianty, (2005:327) adalah “Analisis rasio berfungsi untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya.”

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Jenis – jenis rasio keuangan, yaitu (Kasmir, 2010: 110):

1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2011: 110) menyatakan rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan Inventory to Net Working Capital.

2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2011:113) menyatakan leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari Debt to assets ratio (debt ratio), debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned, dan fixed charge coverage.

3. Rasio Aktivitas

Kasmir (2011: 114) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran aktiva tetap, perputaran total asset, perputaran piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan piutang, hari rata-rata penagihan persediaan, dan perputaran modal kerja.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011: 114). Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin (*profit margin on sales*), return on investment, return on equity, dan laba per lembar saham.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2011: 114).

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*Evaluation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (Kasmir, 2011: 115).

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2011:50) kekurangan dari informasi analisa rasio ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan, sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai macam cara dan bahkan bisa dimanipulasi.
2. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%. Apabila tidak diselidiki lebih lanjut dengan data pendukung, maka hasilnya bias karena bisa saja penjualan meningkat bukan disebabkan unit terjualnya yang meningkat tetapi harga barang tersebut sudah naik 200% sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang salah.
3. Sulit untuk ditemukan ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan.

2.1.2.3 Pembanding Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembadingnya. Data pembading untuk rasio keuangann mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angkayang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya.

Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui. Adapunn data pembanding yang dibutuhkan adalah:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.

2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama misalnya tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

2.1.3 Rasio Sovabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir). Sebesar apa beban utang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio Solvabilitas (Solvency Ratio) memiliki nama lain yaitu Rasio Leverage (Leverage Ratio) namun berbeda dengan rasio profitabilitas.

Utang jangka panjang yaitu kewajiban untuk membayar pinjaman yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Letak perbedaan antara Rasio Solvabilitas

(Rasio Leverage) dengan Rasio Likuiditas adalah jangka waktu pinjaman (kewajiban). Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh Kreditor (pemberi utang). Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang, maka perusahaan tersebut kurang Leverage. Jika kreditor atau pemberi utang (biasanya bank) memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi. Rasio Solvabilitas mempermudah manajemen dan investor untuk memahami tingkat risiko struktur modal pada perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan.

2.1.3.2 Tujuan Rasio Solvabilitas

“Menurut Kasmir (2008 : 153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya.

2.1.3.3 Manfaat Rasio Solvabilitas

manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2008 : 154) terdapat 8 manfaat, yaitu Dalam bidang piutang.

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Manfaat lainnya.

2.1.3.4 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari Debt Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100 \%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari long term debt to equity ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}} \times 100 \%$$

4. Times Interest Earned Ratio

Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Longterm Liabilities Interest}}$$

5. Long Term Debt to Non Current Asset

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Rasio ini biasa digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan dengan standart rata-rata dipergunakan sebesar 50% atau 1 : 2 .

6. Tangible Assets Debt Covarage (TADC)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang , artinya rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva berwujud yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjangnya.

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jaminan yang ada dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Rasio ini biasanya minimal 100% atau 1 : 1 yang mana bahwa Rp 1 hutang jangka panjang dijamin oleh Rp 1 aktiva tetap yang ada. Rumus untuk mencari tangible assets debt coverage yaitu :

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Longterm Liabilities}}$$

7. Current Liabilities to Net Worth

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Jadi rasio ini merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik sebab modal sendiri yang ada diperusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1 : 1.

$$\text{Current Liabilities to Net Worth} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equities}}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2015 Oleh Novi Shintia (2017)	Terjadinya Peningkatan jumlah hutang pertahunnya yaitu periode tahun 2012-2015 yang dapat mengakibatkan perusahaan akan sulit menutupi utang-utangnya	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan rasio (DAR) Debt To Asset Ratio	Tidak Menghitung solvabilitas kinerja keuangan terhadap ekuitas atau di kenal dengan (DER) Debt to Equity Ratio
2	Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk Oleh: Ratih Puspitasari(2012)	Untuk mengetahui laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan PT Astra Internasional apakah perusahaan itu baik dalam kinerja keuangannya	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas	Menganalisis likuiditas dan membandingkan laporan keuangan dengan perusahaan lain dengan perusahaan PT Astra Internasional

3	Analisis Merger Dan Kinerja Keuangan Oleh: Sandra Aristiani Andriyanto (2011)	Mengetahui merger dan kinerja keuangan PT Kalbe untuk menilai kesehatan suatu perusahaan	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio keuangan likuiditas	Tidak menganalisis merger suatu perusahaan tersebut dan Teknik pengumpulan data yang berbeda.
4	Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Oleh: Akhmad, Helmi Muslim Nur, (2014)	perputaran total aktiva Toko Libra Comindo Media Komputer adalah sebanyak 1,428 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki Toko Libra Comindo Media komputer, dapat menghasilkan Rp.1,42 penjualan.	Menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut untuk menilai kesehatan suatu perusahaan	Metode penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder sedangkan pengumpulan datanya yaitu dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi

5	Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Judul Penelitian Mandala Sampoerna Tbk. Oleh: M. PanjiElaga, Wahyu Agug Dandi S, M. Krisna Agung P (2018)	Hasil dari penelitian ini PT. Hanjaya Mandala SampoernaTbk. Sangat baik dalam Memanfaatkan efesiensi yang dimiliki perusahaan, karena dilihat dari hasilnya mengalami terus peningkatan	Rasio keungan yang di gunakan sama, dan sama-sama menilai kinerja keungan suatu perusahaan	Metode penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder sedangkan pengumpulan datanya yaitu dengan cara dokumentasi
6	The Effects of Firm Size and Sales Growth Rate on Inventory Turnover Performance in the U.S. Retail Sector Oleh: Vishal Gaur, Saravanan Kesavan (2015)	pentingnya memahami kinerja perputaran persediaan di pengecer. Penulis menemukan bahwa inventaris adalah proporsi yang signifikan dari aset pengecer. Namun, perputaran persediaan sangat bervariasi di pengecer dan untuk pengecer dari waktu ke waktu	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adanya menggunakan rasio-rasio keungan	Metode penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder sedangkan pengumpulan datanya yaitu dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi
7	Understanding and Analysing Financial Statements	Analisis laporan keuangan penting bagi pengusaha dan manajer usaha kecil. Rasio	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

		keuangan memberikan analisis yang berguna mengenai profitabilitas, kesehatan keuangan, dan arah perusahaan, yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan manajerial yang lebih baik	menggunakan Rasio solvabilitas	semua jenis rasio keuangan
	Oleh: J.Y. Abor (2017)			
8	Financial Statement Analysis	Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien penggunaan aset. Perputaran persediaan mengukur berapa hari bahan baku dan produk jadi disimpan di perusahaan sebelum digunakan untuk produksi dan penjualan.	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan Rasio keuangan	Metode penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder sedangkan pengumpulan datanya yaitu dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi
	Oleh: M. Fazzini (2018)			

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. Penelitian ini berawal dari sebuah Bank.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Analisis laporan keuangan bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan dan disajikan oleh bank secara periodik. Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

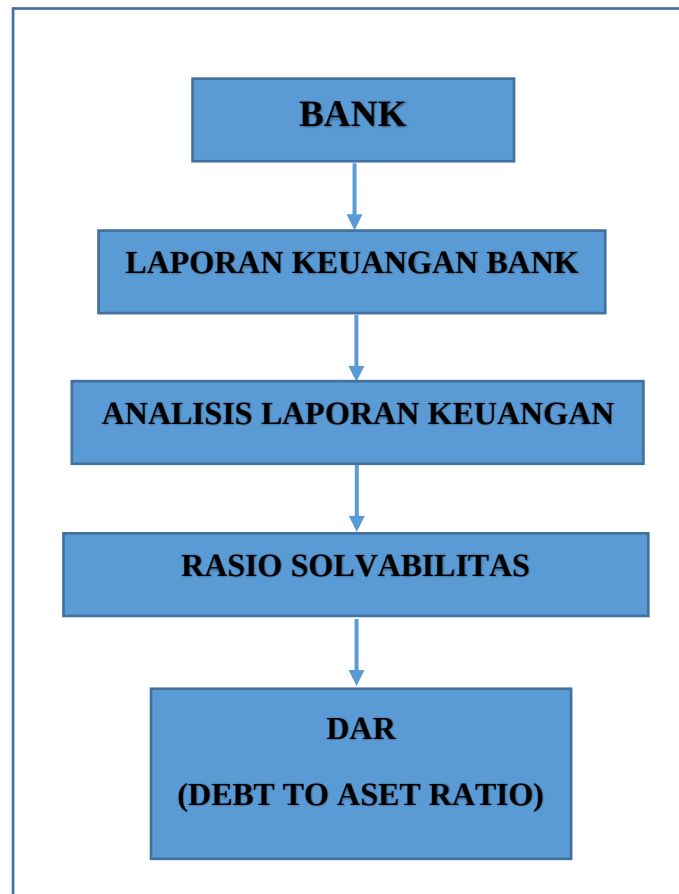
Rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir). Sebesar apa beban utang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio Solvabilitas (Solvency Ratio)

memiliki nama lain yaitu Rasio Leverage (Leverage Ratio) namun berbeda dengan rasio profitabilitas.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio Solvabilitas debt to aset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran